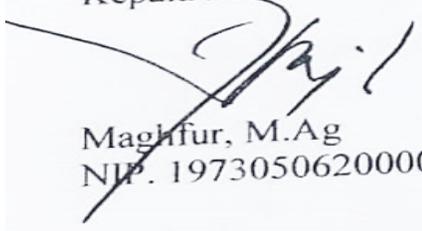


LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

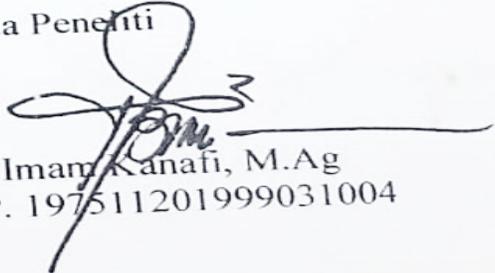
- A. Judul : **Konsep dan Implementasi Ajaran Aswaja di Bru Darussalam.**
- B. Bentuk Penelitian : Lapangan
- C. Kategori : Pengembangan Ilmu Pengetahuan
- D. Identitas Peneliti
- a. Nama Lengkap : DR.Imam Kanafi, M.Ag
- b. NIP : 197511201999031004
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
- e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- f. Bidang Keahlian : Pemikiran Islam
- g. Jurusan/Prodi : Pascasarjana/PAI
- E. Anggota Peneliti : DR.H.Muhlisin,M.Ag
DR.Hj.Susminingsih,M.Ag
- F. Unit Kerja : STAIN Pekalongan
- G. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan
- H. Biaya Penelitian : Rp 40.000.000,-
(Empat Puluh Juta Rupiah)

Pekalongan, 1 Desember 2015

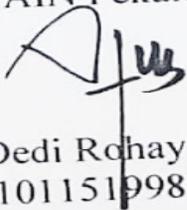
Mengetahui,
Kepala P3M STAIN Pekalongan


Maghfur, M.Ag
NIP. 197305062000031003

Ketua Peneliti


DR. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Disahkan,
Ketua STAIN Pekalongan


Dr. H. Ade Dedi Rochayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI AJARAN ASWAJA
DI BRUNEI DARUSSALAM**

DR.H. Imam Kanafi,M.Ag
DR.H.Muhlisin,M.Ag
DR.Hj.Susminingsih,M.Ag

Abstrak

Kata Kunci

PENDAHULUAN

Pola gerakan Islam yang cenderung radikal dan anarkhis yang mengatasnamakan *Ahl al-Sunnah Waljama'ah*, menjadi hal yang menarik untuk dikritisi, bagaimana sesungguhnya konsep *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* itu dan bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam konteks yang berbeda-beda. Apa yang dilakukan sebagai kelompok radikal yang mengatasnamakan pengikut *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* tersebut, tentu bukanlah merupakan kebenaran faktual yang melingkupi praktik dunia Islam *Ahl al-Sunnah Waljama'ah*. Karena Islam *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* pada prinsipnya adalah ajaran Islam yang selalu mengacu kepada nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah Nabawiyah serta praktik terbaik para Sahabat, para Wali dan Ulama-Ulama, dengan mengedepankan nilai moderasi (*tawassuth*), berkeadilan (*i'tidal*), seimbang antara rasionalitas dan tekstual-formalitas (*tawazun*), dan penuh penghargaan toleransi kepada sesama (*tasamuh*).

Dengan demikian, bila mengacu kepada prinsip dasar *Ahl al-Sunnah Waljama'ah*, praktik kekerasan atas nama agama bukanlah ciri *Ahl al-Sunnah Waljama'ah*. Sebaliknya *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* akan lebih menekankan terwujudnya perdamaian dan perilaku yang ramah dan kasih sayang bagi sesama bahkan seluruh alam (*Rahmatan Lill 'Alamin*). Secara konseptual memang ajaran *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* banyak pandangan atau pemikiran yang berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam implementasinya. Oleh karena itu, dalam rangka mencari model implementasi *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* yang secara nyata dapat mengantarkan kepada keadaan masyarakat yang aman, adil dan sejahtera, perlu melihat berbagai praktik amalan *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* di beberapa negara mayoritas penduduk muslim, yang telah terbukti pola keberagamaannya tidak menunjukkan adanya kekerasan apalagi konflik anarkhis.

Diantara negara di kawasan Asia Tenggara yang selama ini menunjukkan ciri tersebut adalah Negara Brunei Darussalam, yang berpenduduk 76% muslim dan menyatakan secara tegas sebagai negara dengan agama resminya Islam *Ahl al-Sunnah Waljama'ah*. Keadaan inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian secara serius tentang konsep dan implementasi ajaran *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* di Brunei Darussalam. Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana konsep *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* yang dirumuskan para Ulama di Brunei Darussalam? 2) Bagaimana implementasi ajaran *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* di Brunei Darussalam pada bidang akidah, Fiqih (ibadah, muamalah-ekonomi dan siyasah) dan di bidang akhlaq-tasawuf ? 3)

Bagaimana ajaran Aswaja dibudayakan di negara Brunei Darussalam dalam konteks kemodernan ?

Ada beberapa kajian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti atau ilmuwan tentang aswaja. Diantaranya yang dilakukan oleh Atho Mudhar yang berjudul *Menjaga Aswaja dan Kerukunan Ummat*, yang diterbitkan oleh Kementerian RI Balai Badan Litbang tahun 2012. Buku ini menjelaskan tentang ruang lingkup pembaharuan pemikiran aswaja dan bagaimana lingkungan sosial keagamaan para pengikut aswaja dalam konteks sosial Indonesia menjadikan aswaja sebagai pola tradisi amaliah yang mengkondisikan kepada kerukunan antara agama. Hal ini berbeda dengan kajian yang akan penulis angkat, yang berkenaan dengan implementasi pada wilayah khusus yaitu Bruni Darussalam.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Imam Baehaqi yang berjudul *Kontroversi Aswaja, Aula Perdebatan dan Interpretasi*, (Yogyakarta: LkiS,2000). Kajian buku ini lebih melihat pandangan yang beraneka ragam tentang Aswaja dan interpretasi dalil masing-masing kalangan untuk memperkuat basis pendapatnya. Dengan demikian kajiannya tidak menyinggung masalah konsep dan implementasi pada kawasan atau wilayah tertentu. Chusnan bin Djaenuri dengan penelitian disertasi doktoralnya yang berjudul *Ahl as-Sunnah Wal Jamaah NU (Konsep dan implemantasi)*, yang mengaskan bahwa perkembangan aswaja NU menjadi *fikrah Nahdhiyyah* yang menyatukan antara akidah, fiqh dan tasawuf menjadi kesatuan tersebut melahirkan sikap moderat (*tawassuth*), tidak *tafrit* atau tidak ekstrim baik kanan atau kiri, *tasamuh* atau toleran dengan perbedaan amal dan pikiran, *i'tidal* atau bersikap adil dalam mensikapi berbagai persoalan dan selalu mengajukan perbaikan ke arah yang lebih maju (*al-islah la ma huwa islah*). Aswaja NU juga bersifat dinamis dalam merespon segala persoalan. Adapun Implementasi Aswaja dalam cara berfikir masyarakat terbukti dapat mebentuk pola pikir yang metodologis (*manhaji*) yaitu selalu menggunakan kerangka yang mengacu pada *manhajamar maruf nahi mungkar* dan *rahmatan lil alamin*. Dalam hal fiqh sudah mendapat respon besar masyarakat, namun dalam hal tasawuf masih kurang berkembang karena masih terlalu ideologis dan doktriner. Melihat beberapa hasil kajian Aswaja tersebut, dan sepanjang yang tim peneliti ketahui belum ada kajian yang secara khusus membahas konsep dan implementasi Aswaja di Brunei Darusslam. Secara substansi kajian ini sama dengan kajian Chusnan tentang konsep dan implementasinya, namun objek dan wilayah kajian berbeda.

Penelitian ini akan menggunakan kerangka teori ilmu sosial yang berupa sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim yang menjelaskan bagaimana ilmu pengetahuan membentuk perilaku. Dengan teori ini menunjukkan bahwa perilaku yang terimplementasi pada ranah sosiologi masyarakat, sangat terkait dengan pengetahuan konseptual yang dimilikinya. Dengan teori ini maka pemahaman tentang konsep aswaja di Brunei Darussalam akan menjadi sasaran awal untuk dikaji. Hal ini karena setiap tindakan yang terbiasakan dalam bentuk tradisi selalu berawal dari konsep pemikiran yang dirumuskan secara mendalam dan mantap. Teori yang kedua adalah teori Anthony Giddens yang menekankan pada tindakan manusia sebagai sebuah agen atau pelaku. Teori ini menyatakan bahwa suatu tradisi merupakan hasil dari praktek sosial yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dialektika yang saling mempengaruhi antara agen dan struktur. Suatu perilaku menurut Giddens dapat dibedakan pada *unconscious motives*, *practical consciousness* dan *discursive consciousness*. Teori kedua ini dapat dijadikan acuan dalam melihat implementasi ajaran Aswaja dalam kehidupan sosial budaya masyarakat dan struktur sosial yang ada.

Dalam merespon berbagai persoalan keagamaan maupun kemasyarakatan, *Ahlusunnah wal Jama'ah* dalam konteks Indonesia dapat dijadikan sebagai landasan berpikir yang mencakup beberapa aspek, diantaranya:

- a. *Fikrah Tawassuthiyah*(pola pikir moderat), artinya Nahdlatul 'Ulama senantiasa bersikap tawazun (seimbang) dan I'tidal (moderat) dalam menyikapi berbagai persoalan.
- b. *Fikrah Tasamuhiyah*(pola pikir toleran), artinya aswaja dijadikan sebagai kerangka membangun peri kehidupan sosial yang heterogen dengan berdampingan secara damai dengan berbagai pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budayanya berbeda.
- c. *Fikrah Ishlahiyah* (pola pikir reformatif), artinya aswaja dijadikan sebagai pola pikir untuk perbaikan menuju ke arah yang lebih baik (*al ishlah ila ma huwa al ashlah*).
- d. *Fikrah Tathawwuriyah*(polapikir dinamis), artinya aswaja sebagai kerangka untuk melakukan kontekstualisasi dalam merespon berbagai persoalan.
- e. *Fikrah Manhajiyah*(pola pikir metodologis), artinya aswaja digunakan sebagai kerangka berpikir yang mengacu kepada manhaj yang telah ditetapkan oleh para 'Ulama.

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif tentang Aswaja di negara mayoritas muslim yang memiliki kondisi ekonomi paling mapan di Asia Tenggara,

sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan dengan negara Indonesia dan negara muslim sunni lainnya.

2. Memahami cara mengimpelentasikan ajaran Aswaja, baik bidang akidah, fiqih-syari'ah maupun Akhlaq Tasawufnya dalam konteks masyarakat modern nan maju, sehingga kondisi ini akan dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan negara Indonesia. Hasil kajian ini juga dapat dijadikan pola atau model rumusan konsep dan pengembangan Aswaja di wilayah Indonesia, khususnya Kota Pekalongan dan sekitarnya. Pada akhirnya juga dapat dijadikan bahan penyamaan visi dan langkah dalam memelihara ajaran dan tradisi Islam Aswaja di Asia Tenggara dan mensikapi perkembangan sosial serta mencegah berbagai hal yang mengancamnya. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penciptaan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat di lingkup Asia dan dunia Internasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode berpikir dialektis-kritis; yaitu dengan terlebih dahulu mendeskripsikan data tentang konsep dan praktek, menganalisa data dan menarik kesimpulan. Data yang akan diambil difokuskan pada data tentang konsep Aswaja dan impelentasinya di Brunei Darussalam. Dengan demikian sumber data primernya adalah dokumen tentang rumusan Aswaja Brunei Darussalam, dan dokumen terkait implementasinya dalam kebijakan kelembagaan Islam yang dikonfirmasi kepada para tokoh agama dan dipadupadankan pada kondisi dan praktek keberagamaan masyarakat muslim.

Data-data tersebut akan dikumpulkan melalau metode dokumentasi, wawancara atau interview dan pengamatan. Dokumentasi akan diambil dari berbagai perpustakaan di negara Brunei dan institusi keislaman, khususnya pada *Centre of Research for Understanding Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah* atau Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah waljamaa'ah di Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan (KUPU-SB) Brunei Darussalam, di bawah pengelolaan Prof.DR. Syamsul Bahri Andi Galigo,Ph.D. Lembaga ini akan menjadi mitra kelembagaan untuk merealisasikan penelitian ini. Sedangkan metode wawancara akan digunakan untuk mendapat data konfirmatif dari para tokoh agama dan negara baik pada lembaga tempat dokumentasi diambil maupun pada sumber yang dirujuk oleh nara sumber kuncinya, sehingga model snow ball akan diterapkan pada proses wawancara ini. Adapun pengamatan atau observasi dilakukan pada komunitas muslimin dengan beragam aktifitas

keagamaan maupun yang lainnya, baik di bidang pengamalan akidah, ibadah, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan.

Memperhatikan data dan sumber data serta teknik pengumpulan data tersebut, maka data akan diolah dan dianalisis secara kritis, sesuai dengan kerangka teoritis yang telah ditentukan di atas. Dengan demikian analisis historis, analisis isi, analisis sosio-kultural secara dialektis, reflektif dan eklektif akan dilakukan untuk menghasilkan pemahaman secara komprehensif dan substantif. Maka teknik penyimpulan dapat secara bersama atau bergantian antara teknik induktif dan deduktif.

HASIL PENELITIAN

Aswaja berdasarkan makna bahasa terdiri dari tiga kata, *Ahlu*, *Al-Sunnah*, dan *Al-Jama'ah*. Kata *Ahlu* diartikan sebagai keluarga, komunitas, atau pengikut. Kata *Al-Sunnah* diartikan sebagai jalan atau karakter. Sedangkan kata *Al-Jamaah* diartikan sebagai perkumpulan. Arti *Sunnah* secara istilah adalah segala sesuatu yang diajarkan Rasulullah SAW., baik berupa ucapan, tindakan, maupun ketetapan. Sedangkan *Al-Jamaah* bermakna sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah SAW. Pada era pemerintahan *Khulafah Al-Rasyidin* (Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali). Dengan demikian *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah komunitas orang-orang yang selalu berpedoman kepada sunnah Nabi Muhammad SAW. dan jalan para sahabat beliau, baik dilihat dari aspek akidah, agama, amal-amal lahiriyah, atau akhlak hati.¹ *Jama'ah* mengandung beberapa pengertian, yaitu: kaum ulama atau kelompok intelektual; golongan yang terkumpul dalam suatu pemerintahan yang dipimpin oleh seorang amir; golongan yang di dalamnya terkumpul orang-orang yang memiliki integritas moral atau akhlak, ketaatan dan keimanan yang kuat; golongan mayoritas kaum muslimin; dan sekelompok sahabat Nabi Muhammad SAW.²

Menurut Imam Asy'ari, *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah golongan yang berpegang teguh kepada al-Qur'an, hadis, dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi'in, imam-imam hadis, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal.³ KH. M. Hasyim Asy'ari berpendapat, *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah golongan yang berpegang teguh kepada sunnah Nabi, para sahabat, dan mengikuti warisan para wali dan ulama. Secara spesifik, *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang berkembang di Jawa adalah mereka yang dalam

¹FKI LIM, Gerbang Pesantren, *Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah* Kediri : Litbang Lembaga Ittihadul Muballigin PP. Lirboyo, 2010, cet. 2, hlm. 3

²Badrun Alarna, *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000, cet. 1, hlm. 33

³Abi al-Hasan Ali ibn Ismail al-Asy'ari, *al-Ibanah An Ushul al-Diyanah*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t., hlm. 14

fikih mengikuti Imam Syafi'i, dalam akidah mengikuti Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan dalam tasawuf mengikuti Imam al-Ghazali dan Imam Abu al-Hasan al-Syadzili.⁴ Menurut Muhammad Khalifah al-Tamimy, *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah para sahabat, tabiin, tabiit tabi'in dan siapa saja yang berjalan menurut pendirian imam-imam yang memberi petunjuk dan orang-orang yang mengikutinya dari seluruh umat semuanya.⁵

Definisi di atas meneguhkan kekayaan intelektual dan peradaban yang dimiliki *Ahlussunnah Wal Jamaah*, karena tidak hanya bergantung kepada al-Qur'an dan hadits, tapi juga mengapresiasi dan mengakomodasi warisan pemikiran dan peradaban dari para sahabat dan orang-orang salih yang sesuai dengan ajaran-ajaran Nabi. Terpaku dengan al-Qur'an dan hadis dengan membiarkan sejarah para sahabat dan orang-orang saleh adalah bentuk kesombongan, karena merekalah generasi yang paling otentik dan orisinal yang lebih mengetahui bagaimana cara memahami, mengamalkan dan menerjemahkan ajaran Rasul dalam perilaku setiap hari, baik secara individu, sosial, maupun kenegaraan. Berpegang kepada al-Qur'an dan hadis *ansich*, bisa mengakibatkan hilangnya esensi (*ruh*) agama, karena akan terjebak pada aliran *dhahiriyah* (tekstualisme) yang mudah menuduh bid'ah kepada komunitas yang dijamin masuk surga, seperti khalifah empat.⁶

Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa, Rasulullah memberitakannya sambil menepuk pundak sahabat Abu Musa al-Asy'ari, seraya bersabda: "Mereka (kaum tersebut) adalah kaum orang ini!". Dari hadits ini para ulama menyimpulkan bahwa kaum yang dipuji dalam ayat di atas tidak lain adalah kaum Asy'ariyyah, karena sahabat Abu Musa al-Asy'ari adalah moyang dari *al-Imâm* Abu al-Hasan al-Asy'ari, sebagaimana telah kita tulis secara lengkap dalam penulisan biografi *al-Imâm* Abu al-Hasan sendiri.

Adapun hadits sebagai dasar adanya kaum aswaja adalah sabda Rasulullah bersabda:

(وَأَنَّ هَذِهِ الْمَلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ، ثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ) (رواه أبو داود)

Artinya: "Dan sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan, 72 di antaranya di dalam neraka, dan hanya satu di dalam surga yaitu *al-Jama'ah*". (HR. Abu Dawud).

Sejarah mencatat bahwa di kalangan umat Islam dari semenjak abad permulaan, terutama pada masa Khalifah Ali ibn Abi Thalib, hingga sekarang ini terdapat banyak

⁴Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*, Jakarta : Kompas, 2010, cet. 1, hlm. 107

⁵Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam), Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta : Rajawali Press, 2010, cet. 1, hlm. 190

⁶Jamal Makmur Asmani, *Manhaj Pemikiran Aswaja*, dalam <http://aswajacenterpati.wordpress.com/2012/04/02/manhaj-pemikiran-aswaja/>

golongan (*firqah*) dalam masalah akidah. Faham akidah yang satu sama lainnya sangat berbeda dan bahkan saling bertentangan. Ini adalah fakta yang tidak dapat kita pungkiri. Karenanya, Rasulullah sendiri sebagaimana dalam hadits di atas telah menyebutkan bahwa umatnya ini akan terpecah-belah hingga 73 golongan.

Mayoritas umat Rasulullah, dari masa ke masa dan antar generasi ke generasi adalah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Mereka adalah para sahabat Rasulullah dan orang-orang sesudah mereka yang mengikuti jejak para sahabat tersebut dalam meyakini dasar-dasar akidah (*Ushûl al-'Itiqâd*). Walaupun generasi pasca sahabat ini dari segi kualitas ibadah sangat jauh tertinggal di banding para sahabat Rasulullah itu sendiri, namun selama mereka meyakini apa yang diyakini para sahabat tersebut maka mereka tetap sebagai kaum Ahlussunnah. Dasar-dasar keimanan adalah meyakini pokok-pokok iman yang enam (*Ushûl al-Imâm as-Sittah*) dengan segala tuntutan-tuntutan yang ada di dalamnya. Pokok-pokok iman yang enam ini adalah sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang dikenal dengan hadist Jibril:

(الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ))

Artinya: “Iman adalah engkau percaya dengan Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, serta beriman dengan ketentuan (Qadar) Allah; yang baik maupun yang buruk” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Pengertian *al-Jamâ'ah* yang telah disebutkan dalam hadits riwayat *al-Imâm* Abu Dawud di atas yang berarti mayoritas umat Rasulullah, yang kemudian dikenal dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Konteks pembicaraan hadits ini mengisyaratkan bahwa yang dimaksud *al-Jamâ'ah* adalah mayoritas umat Rasulullah dari segi jumlah. Penafsiran ini diperkuat pula oleh hadits riwayat *al-Imâm* Abu Dawud di atas. Sebuah hadits dengan kualitas Shahih Masyhur. Hadits riwayat Abu Dawud tersebut diriwayatkan oleh lebih dari sepuluh orang sahabat Rasulullah. Hadits ini memberikan kesaksian akan kebenaran apa yang dipegang teguh oleh mayoritas umat Nabi Muhammad, bukan kebenaran *firqah-firqah* yang menyempal. Dari segi jumlah, *firqah-firqah* sempalan 72 golongan yang diklaim Rasulullah akan masuk neraka seperti yang disebutkan dalam hadits riwayat Abu Dawud ini, adalah kelompok yang sangat kecil dibanding pengikut Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Pola perumusan hukum dan ajaran Ahlul Sunnah Wa al-Jama'ah sangat tergantung pada pola pemecahan masalahnya, antara: pola *maudhu'iyah* (tematik) atau terapan (*qonuniyah*) dan waqi'yah (kasuistik). Pola *maudhu'iyah* merupakan pendiskripsian masalah

berbentuk tashawur lintas disiplin keilmuan empirik. Ketika rumusan hukum atau ajaran islam dengan kepentingan terapan hukum positif, maka pendekatan masalahnya berintikan "tathbiq al-syari'h" disesuaikan dengan kesadaran hukum kemajemukan bangsa. Apabila langkah kerjanya sebatas merespon kejadian faktual yang bersifat kedaerahan atau insidental, cukup menempuh penyelesaian metode eklektif (takhayyur) yaitu memilih kutipan doktrin yang siap pakai (instan).

Metode penggalian atau pengambilan sumber (referensi) dan langkah-langkanya baik deduktif maupun induktif dalam tradisi mengembangkan paham Ahlul Sunnah Wa al-Jama'ah, antara lain:

- a. Madzhab Qauli, pandangan keagamaan ulama yang teridentifikasi sebagai "ulama sunni" dikutip utuh qaulnya dari kitab mu'tabar (qaulnya Imam Syafi'i) dalam madzhab, untuk memperjelas dan memperluas doktrin yang akan diambil bisa menggunakan kitab syarah yang disusun oleh ulama sunni yang bermadzhab yang sama (Imam al Nawawi).
- b. Madzhab Manhaji, madzhab ini lebih mengarah pada masalah yang bersifat kasuistik yang diperlukan penyertaan dalil nash syar'i berupa kutipan al-Quran, nuqilan matan sunnah atau hadist, serta ijmak
- c. Madzhab Ijtihad, metode akan ditemui pada permasalahan rancangan undang-undang atau rancangan peraturan daerah, dengan pola ijtihad dengan mengang asas-asas idtihad dan didukung kearifan lokal serta dilakukan secara kolektif.

Selama penggalian data diperoleh hasil bahwa struktur Keislaman di Brunie Darusalam dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

Pertama, dalam sejarah, para sultan Brunei itu dari dahulu hingga sekarang kebanyakannya mempunyai kecenderungan yang kuat kepada agama. Ini dimulai dari Sultan Sharif Ali, siapa yang membawa Islam ke Brunei seterusnya menjadi raja Brunei yang ketiga. Baginda merupakan pendakwah yang berkharisma, berilmu dan bertakwa. Bakat kealimannya itu turun kepada anaknya Sultan Sulaiman yang dibayangkan sebagai orang sufi, banyak beribadat. Puteranya Sultan Bolkiah telkah menjelajah ke seluruh pulau Borneo, bahkan dikatakanj sampai ke Jawa dan ke gugusan kepulauan Filipina. Sang putera, Abdul kahar juga digambarkan sebagai sultan yang salih. Disambut pula oleh Sultan Saiful Rijal yang berjasa mempertahankan negara Brunei dari penjajahan Spanyol.

Demikian juga Sultan Hasan, yang telah meninggalkan legasi yang besar karena menjalankan opemerintahannya berdasarkan Hukum Kanun, siapa yagn membina sistem adat istiadat beraja dan membina pertahanan negara dengan senjata meriam di sekeliling istananya

cukup dengan pengawalnya. Raja-raja berikutnya demikian juga hingga ke zaman Al-Marhum Sultan Haji Omar Ali Saifuddien dan Kebawah Duli Yang Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah sekarang. Mereka memiliki jiwa keislaman yang kuat. Kaedahnya ialah, jika raja sebuah negara itu orang yang salih, maka rakyat yang dipimpin juga begitu. Karena raja itu selalu berperanan mencorakkan rakyatnya.

Kedua, yang mencorakkan Islam itu di Brunei adalah adanya sistem pemerintahan secara tradisional yang mewujudkan barisan wazir-wazir, menteri-menteri agama (agama) yang terdiri dari Pehin Datu Seri maharaja sebagai ketua, Pehin Datu Imam, Pehin Siraja Khatib, Pehin Tuan Imam dan Pehin Udana Khatib, serta Pehin-Pehin Khatib. Kesemua mereka ini mempunyai peranan dalam hal keagamaan di samping sultan sendiri sebagai ketua negara dan ketua agama. Sistem ini berjalan dari dahulu hingga sekarang, sebab itu agama di negara Brunei Darusalam terpelihara.

Ketiga, ialah adanya perlembagaan Brunei 1959 yang dengan jelas memuktubkan kedudukan Islam sebagai agama resmi negara mengikut aliran Ahli Sunah Wal Jamaah, madzhab Syafi'i. Inilah salah satu keistimewaan dalam perlembagaan Brunei yang diciptakan oleh Al-Marhum Sultan Haji Omar Ali Saifuddien. Dengan yang demikian Brunei menjadi negara Islam yang tulen, tetapi sederhana. Selain itu jasa-jasa baginda menubuhkan sekolah agama, menubuhkan Undang-Undang Agama dan Mahkamah Kadi, 1955, menubuhkan Jabatan Hal Ehwal Agama dan Majlis Agama Islam. Sementara jasa-jasa Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah antaranya ialah menerusi titiah perisytiharan watiqah kemerdekaan Brunei 1984, penekanan kepada konsep Melayu Islam Beraja dan menubuhkan Kementerian Hal Ehwal Agama pada tahun 1986, telah meletakkan Hal Ehwal Agama pada tahun 1986, telah meletakkan Brunei benar-benar sebagai sebuah Negara Islam.

Keinginan Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri baginda Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darusalam untuk menjadikan Negara Brunei Darusalam sebagai sebuah negara Islam yang senantiasa memperoleh rahmat dan eprtolongan Alloh, apat dilihat melalui usaha-usaha dan dasar pentadhbiran Baginda. Perkara ini pernah Baginda titahkan pada sempena hari Raya Aidiladha Tahun 1428 H bersamaan 19 Desember 2007, di Istana Nurul Iman:

“Brunei adalah negara yang selalu bersama-sama dengan Ar-Rhman (Yang Maha Mengasihi) yagn senantiasa berhias dengan dzikir dan menjadikannya sebagai rutin kebiasaan. Karena itu Alloh pun dengan rahmat-Nya memalingkan kita dari sebarang kesusahan dan bencana dari pelbagai anasir yang boleh merosakkan keamanan. Beta, Insya Alloh akan terus berazam untuk menjadikan Brunei Darusalam sebagai

Negara Zikir yang senantiasa mengagungkan Allah, supaya kita selalu berada dalam perhatian dan pemeliharaanNya, sesuai dengan janjiNya di dalam surah al-Baqarah ayat 152, tafsirnya: ‘Kamu ingati Aku, nescaya Aku akan mengingati kamu pula’

Dalam perkembangan pemeluk agama Islam di Brunei Darusalam bisa dilihat sebagai contoh dari perkembangan tahun 1985-2010 dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah Pemeluk Agama Islam Brunei Darusalam 1985-2010

Tahun	Daerah				Jumlah
	Brunei Muara	Tutong	Belait	Temburong	
1985	190	59	116	57	422
1986	175	63	133	17	388
1987	144	70	110	12	336
1988	134	109	97	5	345
1989	174	55	104	12	345
1990	143	66	78	16	303
1991	170	113	118	19	420
1992	190	142	163	30	525
1993	211	208	121	24	564
1994	185	81	180	29	475
1995	168	72	80	31	351
1996	180	124	91	31	426
1997	223	153	144	81	601
1998	285	130	137	66	618
1999	219	102	99	47	467
2000	200	103	122	25	450
2001	260	124	101	19	504
2002	291	155	119	41	606
2003	284	124	103	35	546
2004	288	164	87	33	572
2005	260	88	116	32	496
2006	226	107	102	26	461
2007	238	122	94	8	462
2008	221	110	114	20	465
2009	234	125	153	21	533
2010	281	180	161	25	647

Perhatian pemerintah Brunei Darusalam di bidang agama juga diberikan kepada para pemeluk Islam baru dengan program bimbingan agama, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Pemeluk Islam Baru Yang Mengikuti Bimbingan

di Brunei Darusalam Tahun 1989-2010

Tahun	Nama Kursus			
	Bimbingan Pengenalan Islam 10 Hari	Skim Bimbingan Asas 14 hari	Skim Bimbingan Lanjutan (I)	Skim Bimbingan Lanjutan (II)
1989	46	-	-	-
1990	181	209	-	-
1991	278	245	-	-
1992	383	236	76	-
1993	402	235	80	-
1994	406	229	66	-
1995	297	205	68	-
1996	323	207	63	-
1997	448	221	74	-
1998	444	272	71	-
1999	472	284	75	-
2000	394	278	90	-
2001	430	253	86	-
2002	484	249	83	-
2003	454	259	92	-
2004	501	245	87	-
2005	446	236	91	47
2006	372	207	86	47
2007	416	207	73	43
2008	430	116	64	74
2009	450	136	77	27
2010	534	137	81	46

Selain bimbingan agama, pemerintah Brunei Darusalam juga memberikan bantuan kepada para pemeluk agama yang baru terkait dengan kehidupan perekonomian mereka, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3
Bantuan Pusat Dakwah Islamiyah kepada Pemeluk Islam Baru
Tahun 1992-2010

Tahun	Rumah	Ijin Generator	Tangki Air	PAM Air	Mesin Jahit	Kubota	Mesin Rumput Sikut	Bahan Binaan	Ijin Motor Sangkut	Kalbat	Pendawai an Elektrik	Keperluan Asas
1993	4	20	14	10	-	-	-	17	-	-	-	-
1994	3	15	8	-	-	-	-	8	-	-	-	8
1995	3	11	12	1	-	-	-	11	-	-	-	8
1996	1	24	8	-	-	-	-	10	-	-	-	22

1997	11	24	5	-	-	-	-	13	-	-	-	39
1998	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	45
1999	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	52
2000	8	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	73
2001	7	8	1	1	-	-	-	2	-	-	-	96
2002	8	7	-	-	1	-	-	2	-	-	-	126
2003	7	8	2	2	-	-	-	-	-	-	--	147
2004	6	4	12	-	2	6	6	11	1	1	-	113
2005	-	9	12	-	-	4	4	1	-	-	-	171
2006	10	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	129
2007	6	1	-	1	1	1	1	3	3	1	2	181
2008	-	10	3	-	-	2	2	-	-	-	1	127
2009	-	6	1	-	-	-	-	-	-	-	-	156
2010	-	6	2	-	-	-	-	2	-	-	-	163

Bantuan pembimbingan agama seperti yang telah tersebut dalam tabel telah membantu memantapkan peningkatan kualitas hidup beragama pemeluk Islam yang baru dan menaikkan tahap sosio ekonomi dan kehidupan mereka. Selain perhatian fisik, kegiatan ceramah juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Brunei Darusalam, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah Ceramah Tahun 1995-2010

Tahun	Jenis Ceramah			
	Hari Kebesaran Islam (I)	Semasa (II)	Mingguan (III)	Bulanan (IV)
1995	521	194	9	26
1996	548	197	11	30
1997	552	221	15	29
1998	631	181	11	45
1999	684	914	45	40
2000	514	201	12	13
2001	500	511	61	36
2002	644	261	19	74
2003	514	837	-	52
2004	500	1,077	48	39
2005	630	1,130	53	126
2006	561	799	49	73
2007	582	479	87	87
2008	676	170	80	56
2009	802	296	147	147
2010	941	290	118	

Mulai tahun 1990, Pusat Dakwah Islamiyah telah mengupayakan terbitan-terbitan rancangan agama harian dan mingguan untuk siaran rangkaian radio Inggris dan Tiong Hwa. Pada tahun 1993, Pusat Dakwah Islamiyah bukan saja telah berhasil menerbitkan rancangan-rancangan bermusim untuk rangkaian-rangkaian radio tersebut, bahkan berhasil meningkatkan frekuensi terbitan harian dan minggunya masing-masing dari 1 kali sehari hingga 3 kali sehari dan seminggu. Khusus mengenai materi dari bacaan atau buku, asesoris, peralatan dan sebagainya yang dibawa dari luar negeri, dijual dan diedarkan akan diseleksi terlebih dahulu untuk memastikan isinya tidak bertentangan dengan ajaran Islam khususnya Ahlu Sunah Wal Jamaah serta tidak menimbulkan kekacauan atau kegelisahan di kalangan masyarakat.

Pemerintah Brunei juga sangat memperhatikan potensi para pelajar penghafal Al-Qur'an maupun yang sedang belajar ilmu tafsir, dengan menyediakan penerbitan tafsir Darusalam. Di bawah pantauan Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri baginda Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darusalam sewaktu berangkat meninjau ke beberapa buah institusi pendidikan agama pada hari Kamis 18 Safar 1428/ 08 Mac 2007 telah mendapati penuntut-penuntut yang sedang belajar Al-Qur'an menggunakan tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Indonesia susunan Departemen Agama Republik Indonesia edisi Arab Saudi.

Melalui warkah baginda kepada Menteri hal Ehwal Ugama, bil: HPPO 4/1981/ III bertarikh 17 Mac 2007 antara lain baginda menitahkan "8 Buku tafsir Al-Qur'an yang digunakan perlu dipelbagaikan dan tidak terhad kepada satu versi saja. Perlu difikirkan untuk menyediakan versi yang dihasilkan oleh Brunei Darusalam sendiri."

Untuk mendukung keinginan Yang Maha Mulia tersebut, sebagian Mushaf Brunei Darusalam dan Terjemahannya telah dan akan ditindaklanjuti kepada institusi pengkajian Islam dan masjid-masjid di seluruh negara. Empat jilid (Juz 1-12) telah diterbitkan. Ini bertujuan untuk memudahkan para murid membaca Mushaf Brunei Darusalam dan terjemahannya ini dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan seterusnya menghayati dan menjadikannya sebagai panduan untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

"Aswaja sebagai kebijakan negara.-aspek syari'ah lebih diutamakan, sementara aspek tasawuf /tarekat sangat kurang karena orang tua kwatir akan asas tarekat yang tidak sejak semula tumbuh di Brunei. Kegiatan keagamaan diutamakan di masjid masjid kerajaan". (Wawancara dengan Tuan Addadin, mantan pegawai urusan keuangan Kerajaan Brunei) di Masjid al-Ameerah Jerudong, Ahad , 13 Des 2015)

“Islam aswaja diformalkan oleh kerajaan sebagai bentuk pemeliharaan islam yang sudah hidup lama dalam masyarakat. Sistem politik dan ekonomi raja yang menghandle sistem kenegaraan diambil dari ulama syafii, al mawardi, alahkan al syulthoniyah. MIB.... negara zikir... diambil dari fas aluu ahl Idzikir. Bangunan pun harus mengikut acuan aswaja, termasuk rumah harus dicek kementerian. Fiqih Syafii.... harus berdasarkan ulama-ulama yang di bawahnya. Bila ada perbedaan pemikiran.. supaya dilihat adat kebiasaan yang ada di masyarakat. Tahlil setiap malam jumat, acara resmi negara ke kubah membaca yasin tahlil. Pendidikan madin (sekolah agama) wajib diikuti selain umum, non muslim wajib juga belajar agama supaya mereka tahu tentang Islam, demi memelihara kemasyarakatan. Keislaman dan melayu.. bahasa jawi wajib dipakai. Harus di atas dan nampak besar. Sebagai pelaksanaan Islam, materi khutbah seragam untuk majelis urusan masjid sebagai kawalan dan sudah menjadi undang-undang. Imam dan khatib di awal negara, sbg pegawai yang bertingkat jabatannya. Kesejahteraan sangat tercukupi. Ponpes atau balai dahulu ada skr tidak ada. Pendidikan semua di tangan sultan. ponpes diganti dengan pendidikan arab yang di asramakan dengan biaya semua dari negara. Tidak ada perayaan haul dan ziarah makan keramat auliya. Keislaman berujuk ke Johor. Tarekat tidak ada, sbb langsung bawa ke akhlaq dan terimplementasi pada praktik dzikir dan ratib al attas. Kekawatiran akan sesatnya tarekat. Setiap hari raya internasional dirayakan dengan sholat sunat hajat dan dzikir. Juga musibah seperti tsunami, 3 bulan qunut nazilah. Wisuda pakai al Qur'an, dg Sultan yang mewisuda.

(Wawancara dengan Prof Syamsul (Pusat Aswaja), Senin, 14 Des 2015)

Tidak ada pilihan rakyat, kecuali pilihan ketua kampung (kelurahan). Tidak ada demo. Sistem melayu Islam beraja; 100% rakyat mendukung raja, sebagai implementasi dari athiullah wa ulil amriminkum. Segala buku ajar berlandaskan aswaja. Semua guru pengajar pendakwah harus berlandaskan aswaja (ada interview khusus). Dalam hal ubudiyah; semua mengacu kepada syafiiyah sebagai pokok. Bila tak ada boleh ambil lain. Negara dzikir... mengimplimentasikan dalam semua bidang.... surau harus ada di semua tempat. Makanan halal: sangat ditegaskan. Hiburan tidak izinkan seperti diskotik. Busana: baju MIB. Prm 10 th wajib jilbab, lelaki tak jumat didenda 200 ring. Jam 12-14 kedai tutup, walaupun non muslim, resto pd ramadhan harus tutup. Acara dinas ke luar harus ada muhrimnya, menghindari fitnah. Untuk kematian, aqiqah dilakukan acara selamatannya sehingga ada walimatul haml. Kesejahteraan di tangan raja dengan minyaknya, sehingga dg dzikir agar berharap minyak senantiasa melimpah.

(Wawancara dengan Muslehudin, tanggal Selasa, 15 Des 15)

Strategi dakwah mengawal aswaja dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada orang yang masuk Islam mendapat sumbangan 300 \$, dan memberikaan bimbingan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan memberikan penyuluhan door to door kepada non muslim pedalaman.

(Wawancara dengan Cik Gu Sahari, Abdul Aziz dan Fuad, Pusat Dakwah Islam, tanggal Kamis, 17 Des 2015)

PEMBAHASAN

Ahl Sunnah Waljama'ah di Brunei Darussalam, dipahami sebagai suatu standard pemahaman agama Islam yang mengandung aspek nilai yang mulia dan murni (tulen), karena ia merupakan pendekatan pemahaman Islam yang dipegang oleh umat Islam pada zaman Rasulullah SAW bersama sahabat Baginda. Karenanya tidak perlu diperdebatkan siapa pendiri Ahl Sunnah Waljama'ah, sebab ia bukan organisasi yang diciptakan atau didirikan. Ia merupakan kumpulan umat Islam mayoritas (*al-sawad al-'adham*) yang senantiasa tampil menilai dan mewaspadai kumpulan-kumpulan umat Islam yang lain yang mencoba menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya.⁷

Brunei Darussalam adalah satu dari negara yang memiliki sumber daya minyak dan gas alam yang luar biasa. Kebijakan Sultan selalu diupayakan untuk mendukung keseimbangan ketersediaan sumber daya alam ini agar terus berkesinambungan. Kebijakan untuk menumbuhkan sumber daya alam lainnya seperti kebijakan energy kelistrikan yang dikeluarkan oleh perdana menteri, yang menginisiasi kebijakan tarif terkait dengan konsumsi energi. Untuk itu, pihak kerajaan juga meminta respon publik terkait dengan ide energi baru. Respon positif mengindikasikan bahwa di Brunei perhatian terhadap penggunaan energi harus lebih diperketat sebagaimana penggunaan tabungan dan masyarakat dihimbau untuk lebih memperbaiki gaya hidup dengan prioritas efisiensi energi.

Dari sisi pendidikan, Universitas Brunei Darussalam (UBD) berperan sebagai kelompok Pembangun Teknologi yang dimotori oleh biro Penelitian Brunei yang berkonsentrasi pada sumber energi alternatif, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pengembangan ilmu akan tetapi juga berkontribusi bagi Sultan demi kelangsungan energi mendatang. Dalam proyek khusus yang dimulai pada tahun 2011, sejumlah rumah/ pemukiman yang menjadi icon/ landmark Kampung Ayer.

Pemerintahan Brunei Darussalam terus mempromosikan tenaga kerja lokal dalam sektor privat, sementara mayoritas bekerja di sektor publik. Untuk mengakomodir kesiapan tenaga kerja, kementerian Sumber daya atau Human Resources Development Fund of the

⁷ Lihat Syamsul Bahri Andi Galigo, *Pengenalan Ahli Sunnah Waljam'ah; Sejarah, Pendekatan dan Pemahaman*, (Negara Brunei Darussalam: KUPU-SB Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah Waljamaah, 2012), hlm.24

Departement of Economic Planning and Development (DEPD) menyelenggarakan kegiatan bagi para lulusan sarjana seperti bursa lapangan kerja (fresh graduate seeking employment), kursus-kursus kilat seperti kursus bahasa untuk bisnis dan training kemampuan berkomunikasi.

Brunei Darusalam dikenal menerapkan sistem *ecotourism*, untuk memaksimalkan potensi ekonomi di bidang pariwisata. Spanjang 161 kilometer garis pantai dengan air laut yang biru sangat menarik bagi wisatawan. *Landscape* Brunei Darusalam dikelilingi hutan yang dibatasi oleh sungai. Beberapa titik wisata Brunei yang sangat bernilai ekonomis adalah:

1. Kawasan Brunei Muara: Pantai Muara, Pantai Serasa, Pulau Selirong, Bukit Tempayang Pisang, Taman Bukit Rekreasi Shahbandar, Taman Tasek Rekreasi lama, Wasai Kendal, Dermaga Diraja
2. Kawasan Tutong: Pantai Seri kenangan, Taman tasek Merimbun Heritage
3. Kawasan Belait: Bukit Teraja, Taman Sungai Liang Forest Rekreasi, Wasai Wong Kadir, Taman Luagan Lalak, Taman Sungai Mau Rekreasi.
4. Kawasan Temburong: Taman Ulu Temburong Nasional, Taman Kuala Belalong Mini, Taman Perdayan Forest Rekreasi.

Pengelolaan ekonomi di Brunei Darusalam diwujudkan ke dalam beberapa aspek yaitu :

1. Managemen Sumber Daya

Supply terhadap kebutuhan air untuk populasi dari sekitar 400.000 penduduk dilayani dengan sejumlah fasilitas pipa yang mendapat pengawalan dari Water Quality Guidelines dari WHO. Dalam hal ini pemerintah kesultanan merencanakan infrastruktur air, sistem drainase, pertanian, dan sebagainya.

Gas dan minyak bumi ditemukan sejak 1929 dan menjadi komoditi yang sangat diandalkan hingga mendapat julukan Black Gold atau emas hitam, dan menjadi sumber utama bagi pendapatan Brunei Darusalam. Brunei Darusalam menjadi penghasil terbesar ketiga di Asia Tenggara yang memproduksi sejumlah 143.226 barel perhari (bdp) pada pertengahan 2012. Sekaligus menjadi pengeksport minyak terbesar ke sembilan di dunia (Liquefield Natural Gas). Dengan kontribusinya, Brunei Darusalam berperan penting dalam penentuan pasar minyak dunia. Sektor energi Brunei Darusalam menjadi sektor andalan, di bawah kendali Total Energy sebagai perusahaan energi multinasional yang telah menempati posisi terbesar keempat di dunia sebagai pengeksport terbesar. Kurang lebih sekitar 98.000 pekerja dan telah beroperasi lebih dari 130 negara di dunia.Total

Company telah mengeksplorasi lebih dari 40 negara dan sebagai produsen minyak dan gas di lebih dari 30 negara. Untuk menjalin hubungan dengan lingkungan, Total Company juga telah menerapkan Corporate Social Responsibility yang dijalankan atas dasar 4 pilar:

1. Mengembangkan dan mendorong komunitas lingkungan.
2. Berkontribusi untuk membangun Kompetensi Brunei di bidang perminyakan yang akan menguntungkan keberlanjutan bisnis mereka dan daya kompetisinya.
3. Menjadi posisi kunci dalam mempromosikan lingkungan kelautan dan aktivitas budaya untuk menciptakan kepedulian publik.
4. Berpartisipasi dalam diversifikasi ekonomi Brunei untuk mencapai profil yang maksimal.

Keamanan/ ketahanan pangan menjadi tujuan utama dari Kementerian Industri dan Sumber Daya Primer (MIPR). Kementerian ini juga menerapkan berbagai metode/ strategi untuk mencapai pemenuhan produksi padi yang optimal. Salah satunya padi Laila yang dihasilkan 3 ton per hektar. Dengan manajemen yang bagus bisa dihasilkan 3-4 MT (metric tonnes) per hektar. Selain keberhasilan varitas padi laila, Brunei Darusalam melanjutkan fokus pada penelitian tentang padi untuk meningkatkan produksi lebih dari 90 % dari kebutuhan pangan.

2. Keberlanjutan Ekonomi

Menteri perindustrian dan sumber daya telah mengumumkan bahwa di antara fokus ekonomi adalah pengembangan/ diversifikasi yang mencakup penekanan pada sektor agrikultur yang meraup sekitar 288 miliar Brunei dari total 1.515 triliun pendapatan, melebihi sektor industri, sektor pariwisata, perikanan sebagaimana dalam sektor kehutanan. Pemerintah telah mengalokasikan sejumlah lahan dari 4 distrik dan sekitar 555% lahan dialokasikan untuk agrikultur. Selain agrikultur, Brunei Darusalam juga mengembangkan perekonomian di bidang aquaculture, yang diidentifikasi sebagai sektor terbesar/ mayor di bidang industri perikanan dengan kontribusi sebesar 200 milyar dolar Brunei hingga tahun 2023. Beberapa strategi aquaculture untuk perikanan diterapkan agar mereka mampu menembus pasar ekspor.

Satu dari tujuan jaminan kualitas adalah melalui Good Aquaculture Practices (GAP), yaitu sebuah sistem atau manajemen yang diikuti oleh setiap pengusaha aquaculture dalam rangka memproduksi produk-produk berkualitas. GAP berusaha menghasilkan produk yang bebas penyakit dan aman untuk dikonsumsi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim perikanan yang ramah lingkungan. Operator dari usaha aquaculture berusaha untuk

menerapkan kualitas pada produk mereka dalam rangka mendorong kesempatan mereka menembus pasar yang lebih luas.

Departemen perikanan telah menyiapkan aktivitas dan sarana yang memadai, seperti Pelong Roks dan area Pelompong. Proyek “hybrid grouper” telah dimulai yang ditandai dengan disepakatinya MoU antara departemen perikanan Brunei Darusalam dan departemen perikanan dan Kelautan Provinsi Guangdong, Rrepublik Rakyat Cina pada tanggal 10 September 2008. Hingga beberapa tahun terakhir, pertukaran komoditi ikan antara Guangdong dan Brunei telah mendapatkan perkembangan yang cukup besar. Seperti yang diketahui, Guangdong adalah provinsi penghasil ikan terbesar di China. Guangdong juga telah menggabungkan teknologi aquaculture dan pengalaman manajemen. Di sisi lain, Brunei Darusalam memiliki sumber perikanan dan kondisi alam yang sangat menguntungkan yang memebrikan berbagai peluang bagus bagi industri perikanan.

3. Industri Halal

Brunei Vision 2035 berupaya untuk memperluas ekonomi negara selain minyak dan gas alam. Brunei Darusalam terus menguapayakan sertifikasi merk industri halal yang telah dimulai sejak tahun 2009. Dengan perubahan iklim industri yang cepat serta persaingan regional dalam berbagai industri, Brunei Darusalam berupaya untuk terbebas dari ketergantungan pada minyak dan gas alam, beralih pada pasar halal global.

Merk Brunei Halal merupakan produk dari keseriusan pemerintah dan upaya mengenalkan warisan Islam pada dunia. Merk Brunei halal ini menjadi pioner bagi pengusaha kecil dan menengah (SMEs) untuk memasuki persaingan pasar global, melahirkan kesempatan investasi bagi Brunei Darusalam di negara lain serta menciptakan pekerjaan sejalan dengan tingginya angkatan kerja yang berpendidikan.

Brunei Wafirah Holding, sang pemilik merke Brunei Halal telah beroperasi sejak 2009, dan telah melebarkan usahanya hingga benua Eropa dengan mengoptimalkan penjualan dan distribusi di bulan Agustus 2011 di Saltley Business Park di United Kingdom di bawah perusahaan Brunei Wafirah Ltd. Selain mengembangkan pasar Brunei Halal, Brunei juga mengeksplorasi berbagai kesempatan di bidang farmasi dan kosmetik. Tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan dalam hal merk melalui strategi yang mendorong integritas halal pada produk serta kepatuhan pada aturan mencakup bidang bahan/ komponen bahan, proses produksi, logistik dan distribusi. Merk Brunei Halal selanjutnya bertujuan untuk memenuhi konsumsi masyarakat muslim dunia, serta menjadikan konsep halal sebagai solusi dunia.

Brunei halal juga mendorong pertumbuhan usaha kecil menengah (SMEs) untuk mengembangkan usahanya hingga ekspor. Terlebih karena banyak usaha kecil tidak memiliki sertifikat HACCP dan ISO, maka Brunei Halal berkomitmen untuk bekerja sama dengan usaha kecil menengah (SMEs) agar bisa mengekspor produk yang dihasilkannya, dengan memenuhi persyaratan produk, pengemasan serta akreditasi komersil yang diberlakukan.

Kebijakan Brunei halal ini bisa dimaklumi pula sebagai pelaksanaan konsep agama negara yaitu Islam. Meski demikian kebebasan beragama (selain Islam) dilindungi oleh pemerintah Brunei Darusalam. Demografi populasi berdasarkan agama adalah sebagai berikut: Islam 67 %, Budha 13 %, Kristen 10 %, dan 10 % lainnya merupakan pemeluk ajaran / kepercayaan lainnya. Kebersamaan agama dan kultur budaya sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat sebagai “keramahtamahan Brunei” atau Bruneien Hospitality”.

Keseriusan Brunei Darusalam juga diperkuat dengan diterbitkannya Kompilasi Fatwa pada Produk Halal 1994-2006 oleh Dewan Mufti Kerajaan Brunei Darusalam yang di dalamnya mengatur beberapa hal yaitu:

- a. Makanan, di dalamnya mengatur tentang: penggunaan bahan tambahan makanan monosodium glutamate, makanan hewan, penyiapan sate dan metode membersihkan daging, hukum mengkonsumsi tape, pengemulsi, konsumsi daging yang subhat, konsumsi saus, hukum mengkonsumsi ikan yang terkena najis.
- b. Minuman, di dalamnya mengatur: konsumsi minuman yang bercampur dengan alkohol, *softdrink*, minuman yang subhat, hukum penggunaan air yang telah disterrilkan dari najis (*newwater*).
- c. Restoran, yang di dalamnya mengatur: perintah mencantumkan peringatan “tempat makan bukan untuk orang islam” di restoran tertentu, lisensi restoran untuk non muslim, restoran non muslim yang menjual makanan halal, hukum bersantap di toko non muslim.
- d. Penyembelihan hewan, di dalamnya mengatur tentang penyembelihan ayam dan pasca penyembelihan.
- e. Obat-obatan, di dalamnya mengatur tentang: obat-obatan yang bercampur dengan dengan alkohol dan gelatin, vaksin meningitis, kriteria untuk memilih obat, obat dari tanduk hewan.
- f. Perdagangan, di dalamnya mengatur tentang: perdagangan air zam-zam, bisnis laser disk, I.B.B saham, hadiah dengan sistem pembelian, transaksi bank konvensional

dalam proyek halal, pembelian produk dalam quiz, jual beli daging babi, perdagangan kucing, pembelian daging dari penjual non muslim, hukum bisnis amway, penawaran lewat sms, hukum dari hasil penjualan anjing, hukum pembelian daging di toko non muslim

- g. Kosmetik, di dalamnya mengatur tentang: pewarna rambut, mewarnai rambut memakai henna, parfum yang mengandung alcohol, penggunaan alcohol.
 - h. Perhiasan, di dalamnya mengatur tentang: memotong bulu domba hidup-hidup, kata “carlsberg” pada kain
 - i. Persewaan dan Perabotan, di dalamnya mengatur tentang: penggunaan gedung, microwave yang diproduksi oleh non muslim, penggunaan dapur dan mesin cuci di apartemen oleh non muslim, cara pembersihan pasar babi, penggunaan peralatan dari tulang, transportasi, penulisan label transportasi untuk daging babi, transportasi *khinzir* atau daging babi
4. Perbankan Syariah & Otoritas Moneter

Sektor keuangan di Brunei Darusalam berjalan dengan 2 sistem keuangan yaitu konvensional dan keuangan Islam. Ada beberapa bank yang beroperasi di Brunei Darusalam, 7 bank dari luar negeri dan 3 bank lokal, termasuk 2 bank Islam yaitu Bank Islam Brunei Darusalam (BIBD) dan Tabung Amanah Islam Brunei (TAIB), Baiduri Bank Berhad, Citibank, HSBC, Standard Cartered Bank, Maybank, RHB dan United Overseas Bank, Bank internasional seperti Royal bank Canada, Commerce International Merchant Bankers and Overseas-Chinese Banking Corporation juga menempatkan cabangnya di Brunei Darusalam.

Khusus untuk industri perbankan Islam di Brunei dimulai dengan beroperasinya Tabung Amanah Islam Brunei (TAIB) pada tahun 1991 yang kemudian diikuti oleh Islamic Bank of Brunei Berhad (IBB) pada tahun 1993 dan Islamic Development Bank of Brunei Berhad (IDBB) pada tahun 2000. Kementerian keuanganh pada gilirannya menerapkan merger antara IBB dan IDBB menjadi Bank Islam Brunei Darusalam (BIBD) yang diluncurkan pada tahun 2005.

Kuangan Islam memainkan peran sentral pada ekonomi lokal Brunei Darusalam dengan 40 % dari market share bank Syariah. Dalam kurun waktu 5 tahun berikutnya telah meningkat 55 hingga 60 %. Sebagaimana industri pelayanan keuangan yang menuntut jiwa kompetitif, bank Islam juga memiliki tantangan tersendiri. Tantangan itu antara lain bagaimana mengelola pembiayaan agar tidak mendatangkan resiko besar bagi mereka.

Beberapa jenis produk keuangan adalah dengan adanya BIBD's Sukuk Al-Ijarah pada tahun 2006, seiring dengan BIBD Musyarokah Musahamah dan Sertifikat Al-BaiTradable Musyarokah. Perkembangan sektor ekonomi juga mengalami perkembangan seiring pertumbuhan bank Islam di Brunei Darusalam, seperti yang dikemukakan oleh Javed Ahmad (Direktur Manajer BIBD) yang menyatakan bahwa pertumbuhan pelayanan Keuangan Islam lahir sejalan dengan populasi masyarakat muslim. Faktanya, ada sejumlah 1,6 miliar masyarakat muslim pada dunia global yang membutuhkan pelayanan seperti ini. Banyak bank konvensional juga membuka pelayanan keuangan Islam untuk memenuhi tuntutan pasar.

Baiduri Bank beroperasi dan memiliki 13 cabang pada Times Square Shopping hingga Juli 2012. Dan sejak 1994, Baiduri Bank konsisten membangun keuangan yang kuat dengan menyiapkan pelayanan produk dan konsumen. Upaya mereka membuahkan prestasi internasional, antara lain sebagai Best Retail Bank Brunei dari Asian Banker; Best Banking Group dari World Finance dan Bank of the Year dari The Banker Magazine, UK.

5. Wirausaha/ Entrepreneur

Brunei Darusalam memiliki komitmen kuat untuk membangun bisnis lokal yang fokus pada pertumbuhan industri kecil menengah (SMEs). Berkoordinasi dengan Brunei Economic Development Board (BEBD) dalam rangka memperkuat sektor dalam negeri, Local Business Development Strategy diformulasikan untuk memenuhi Brunei vision tahun 2035. BEBD telah memformulasikan beberapa program untuk mengembangkan kapabilitas, permodalan dan konektivitas dengan tujuan menciptakan kreatifitas bagi bisnis lokal dengan mempromosikan lingkungan bisnis yang ramah.

Selain itu dengan mengajak Kementerian Budaya, Pemuda dan Olahraga, Alcoa of the USA, Bank Islam Brunei Darusalam, Petroleum Geo Services of Norway dan Citi Foundation of the USA, Beberapa program dijalankan oleh YDR termasuk seminar motivasi, mentoring bisnis, workshop bisnis dan skema bisnis mikro. Tipe bisnis yang dikembangkan meliputi industri roti, jahit, makanan, jasa kaering, salon, cuci mobil, dan sebagainya.

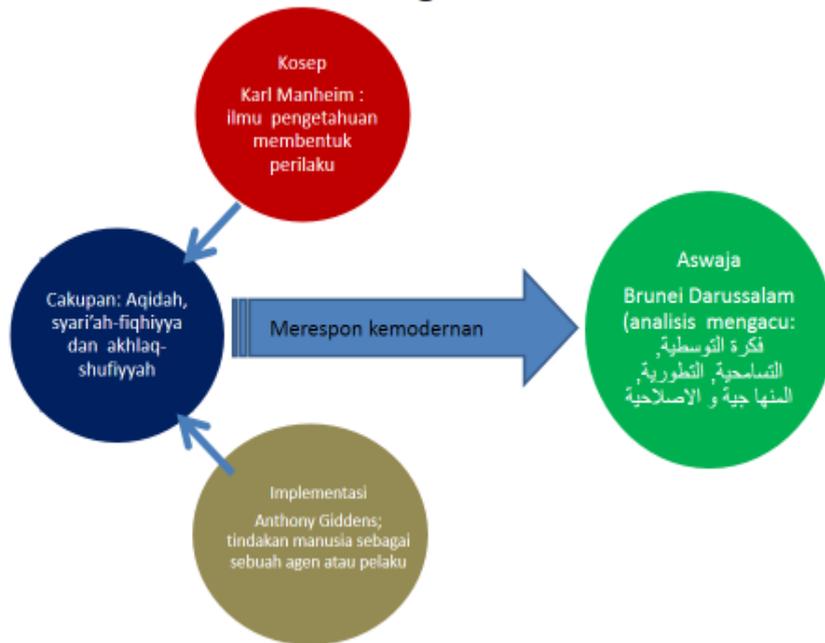
Perkembangan usaha di Brunei Darusalam juga semakin bergeliat dengan dibukanya *Icenter* yang mulai beroperasi pada tahun 2008 di bawah kendali Pangeran Mohamed Bolkiah, yang pada saat itu juga menjabat sebagai menteri perdagangan dan kementerian luar negeri. *Icenter* menjadi inkubasi teknologi komunikasi dan informasi (ICT) yang fokus pada pengembangan pengusaha ICT menuju produksi *made-in* Brunei.

Dalam rangka menghadapi tantangan sosial dan ekonomi pada abad 21 serta untuk merealisasikan visi kementerian pendidikan untuk membekali pelajar dengan ketrampilan yang berguna, National Education Scheme (SPN21) telah dikenalkan sebagai sistem pendidikan sejak 2009. Alasan di balik pendekatan holistik dari SPN21 adalah untuk mencapai Visi Brunei 2035 yaitu mencetak generasi yang trampil untuk memasuki dunia kerja dan ekonomi yang berkelanjutan. Negara ingin membentuk kreatifitas, inovasi dan pelajar yang memiliki ketrampilan yang tinggi. Kementerian Pendidikan telah mencanangkan beberapa program dalam SPN21 yang mencakup kemampuan individu, inovasi kerja sebagaimana kreatifitas pada kemampuan intelektual dan kreatifitas kemampuan menstimulasi mental dan pengembangan bakat atau talenta.

Sejalan dengan SPN21 adalah adanya upaya meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran serta pelayanan kantordengan menyiapkan sejumlah pelatihan dan bimbingan kepada para guru dan karyawan baik secara tingkat lokal maupun internasional. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan kualitas pelayanan melalui program Building Improvement of Schools and Infrastructure (BISAI), serta program perawatan gedung, penguatan jaringan kerja sama dan pendekatan kerja sama dengan komunitas serta industri yang berkaitan dengan pendidikan internasional melalui hubungan bilateral, pelibatan pada asosiasi penting semacam SEAMEO, UNESCO dan ISESCO, pola baru bagi para guru dan sudah dikenalkan pada tahun 2008, diselenggarakan pula program Kepemimpinan Sekolah untuk mengembangkan kapasitas pimpinan kepala sekolah, yang mengimplementasikan program membaca seperti English fo Pre-School (EPPS), mengintensifkan dukungan pada Science, Technology and Environment Partner Center (STEP) dan menerapkan La main La Pate (LAMAP), yang mengenalkan ilmu pada sekolah dasar dan menengah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendukung visi menteri dalam menyiapkan kualitas pendidikan bgi pengembangan negara, maka kedamaian dan kemakmuran senantiasa diupayakan dalam pencapaian visi Brunei 2035. Untuk itu beberapa kegiatan yang menginisiasi telah disiapkan. Sebagai contoh para pelajar dalam program SPN21 telah menerapkan Applied Secondary Education Programme yang berorientasi pada kombinasi antara tehnologi dan bisnis secara lebih praktik dan menggunakan pendekatan pengajaran bermodel *hands-on* dan pendekatan pembelajaran. Melalui subyek bisnis, seni dan tehnologi, pelajar akan mulai belajar mengembangkan bisnis khususnya identifikasi pasar dan mendeteksi produk yang layak jual serta membangun ketrampilan dalam penggunaan kemampuan berseni dalam waktu yang bersamaan menggunakan tehnologi tingkat dasar.

Kerangka Teori



Hasil (sementara)





Penutup

Ahl Sunnah Waljama'ah di Brunei Darussalam, dipahami sebagai suatu standard pemahaman agama Islam yang mengandung aspek nilai yang mulia dan murni (tulen), karena ia merupakan pendekatan pemahaman Islam yang dipegang oleh umat Islam pada zaman rasulullah SAW bersama sahabat Baginda. Karenanya tidak perlu diperdebatkan siapa pendiri Ahl Sunnah Waljama'ah, sebab ia bukan organisasi yang diciptakan atau didirikan. Ia merupakan kumpulan ummat Islam mayoritas (*al-sawad al-'adham*) yang senantiasa tampil menilai dan mewaspadai kumpulan-kumpulan umat Islam yang lain yang mencoba menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya.

Implementasi ajaran *Ahl al-Sunnah Waljama'ah* di Brunei Darussalam pada bidang akidah menganut ajaran al-Asy'ari yang menengahi pandangan jabariyah dan qadariyah. Prinsip akidah al-Asy'ariyah bersifat moderat, adil dan tetap berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah, sehingga segala bentuk kesyirikan tidak dapat dibenarkan. , Fiqih (ibadah, muamalah-ekonomi dan siyasah) dan di bidang akhlaq-tasawuf ?

3) Bagaimana ajaran Aswaja dibudayakan di negara Brunei Darussalam dalam konteks kemodernan ?

Daftar Pustaka

- FKI LIM, Gerbang Pesantren, *Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah* Kediri : Litbang Lembaga Ittihadul Muballigin PP. Lirboyo, 2010, cet. 2
- Badrun Alarna, *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000, cet. 1
- Abi al-Hasan Ali ibn Ismail al-Asy'ari, *al-Ibanah An Ushul al-Diyannah*, Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan*, Jakarta : Kompas, 2010, cet. 1
- Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam), Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, Jakarta : Rajawali Press, 2010, cet. 1
- Jamal Makmur Asmani, *Manhaj Pemikiran Aswaja*, dalam <http://aswajacenterpati.wordpress.com/2012/04/02/manhaj-pemikiran-aswaja/>
- Syamsul Bahri Andi Galigo, *Pengenalan Ahli Sunnah Waljam'ah; Sejarah, Pendekatan dan Pemahaman*, (Negara Brunei Darusalam: KUPU-SB Pusat Pengkajian Kefahaman Ahli Sunnah Waljamaah, 2012)